

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang akurat mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal maupun internal. Informasinya harus berguna untuk menilai masa lalu dan masa yang akan datang. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012:3) adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Menurut Suwardjono (2012:464), laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produksi yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditur, pemerintah, serta pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan deviden) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula. Jadi, laba dimaknai sebagai kenaikan aset bersih selain yang berasal dari transaksi dengan pemilik.

Laba yang merupakan cerminan kinerja perusahaan dapat dikelola secara efisien atau oportunistik. Menurut penelitian Kristiani, *et al* (2014) secara efisien artinya dikelola untuk meningkatkan keinformatifan informasi, dan secara oportunistik artinya untuk meningkatkan laba sesuai dengan yang diinginkan dan menguntungkan pihak-pihak tertentu dengan tujuan untuk menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan melakukan manipulasi laporan keuangan agar menunjukkan laba yang memuaskan meskipun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Manipulasi tersebut yang dikatakan sebagai manajemen laba.

Menurut Belkaoui (2006:74), manajemen laba sebagai suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Tindakan manajemen laba sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya. Artinya, tindakan manajemen laba dilakukan mengandung motivasi-motivasi tertentu. Hal ini tidaklah aneh karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen, yang mana memang sesuatu yang lazim bahwa besar/kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer tergantung dari besar/kecilnya laba yang diperoleh.

Salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen tersebut adalah keberadaan komite audit perusahaan.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Komite audit adalah badan atau komite yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam memantau dan memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristiani, *et al* (2014) dan Reviani dan Sudantoko (2012) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti komite audit telah menjalankan tugas dengan semestinya dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan dan menjunjung prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta keadilan. Berbeda dengan penelitian Agustia (2013) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dewan komisaris diartikan sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013) menyatakan dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena dengan semakin banyak anggota dewan komisaris independen, maka proses pengawasan yang dilakukan semakin berkualitas. Namun berbeda dengan penelitian Ratnaningsih dan Hidayati (2012) yang menyatakan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Menurut penelitian Sutikno, *et al* (2014) ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan dalam kaitannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar/kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, penjualan, serta kapitalisasi pasar. Menurut penelitian Jao dan Pagalung (2011) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti perusahaan menengah dan besar lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan karena mendapatkan pengawasan dan perhatian lebih dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sedangkan hasil penelitian Kristiani, *et al* (2014) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek. Menurut Fahmi (2012:127), rasio *leverage* adalah pengukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio total hutang terhadap total aset (*debt to total asset*) mengidentifikasi kesehatan perusahaan. Menurut penelitian Rice (2013) semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan semakin tingginya risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, sehingga perusahaan cenderung akan menampilkan kinerja yang baik guna memberikan kepercayaan kepada kreditur akan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Hasil penelitian Agustia (2013) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi rasio *leverage*, maka hal tersebut

mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Sedangkan menurut penelitian Jao dan Pagalung (2011) dan Gunawan, *et al* (2015) menunjukkan *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor pengaruh terhadap manajemen laba menunjukkan terdapat perbedaan hasil mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Beberapa pandangan yang berbeda dari hasil penelitian sebelumnya, mendorong peneliti ingin melakukan pengujian ulang dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011), dan Agustia (2013). Penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu: komite audit, dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Pemilihan variabel ini dikarenakan dari penelitian-penelitian sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan hasil. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan periode tahun 2013 hingga 2015 dengan pertimbangan bahwa periode tersebut merupakan periode terkini dari kondisi perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 hingga 2015).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan dan tambahan wawasan yang bermanfaat mengenai pentingnya penerapan komite audit, dewan

komisaris, ukuran perusahaan, dan *leverage* dalam praktik manajemen laba pada suatu instansi atau perusahaan serta dapat diterapkan di dunia pekerjaan.

2. Bagi investor dan kreditur, penelitian ini akan memberikan informasi tentang pengaruh manajemen laba pada perusahaan manufaktur sehingga dapat menjadi informasi untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
3. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai bahan literatur-literatur untuk meningkatkan minat dan perkembangan ilmu akuntansi di masa mendatang khususnya mengenai praktik manajemen laba di negara berkembang khususnya Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang secara garis besarnya adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi yang akan diteliti penulis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai tinjauan teoritis mengenai pengaruh komite audit, dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan *leverage*

terhadap manajemen laba. Selain itu juga dipaparkan mengenai penelitian dahulu dan kerangka pikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengambilan data, definisi oprasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, pengujian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan yang diperoleh, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang perlu untuk disimpulkan.